

Pelatihan Pengelolaan SDM Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Leo Ulos

**Orlando Steven Sitanggang¹, Hanna Meilani Damanik², Martin Luter Purba³,
Hendrik E.S Samosir⁴, Gamaliel Mungkur⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Orlando Steven Sitanggang

E-mail: orlando.sitanggang@uhn.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk membantu pelaku UMKM khususnya pengelola Leo Ulos agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pengenalan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada pemilik dan karyawan Leo Ulos untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan dari kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengenalan dan pelatihan menggunakan beberapa aplikasi teknologi digital yang free dan bisa didownload di appstore seperti penggunaan WhatsApp Business, Aplikasi E-Banking dan beberapa aplikasi yang dapat didownload secara gratis dari Appstore seperti Pinterest, Evernote dan Google Keep, Snapseed dan Square Invoice App. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi dan pengarahan masih harus tetap dijalankan, sehingga bisa menjadi batu loncatan bagi Leo Ulos untuk dapat memperbaiki pengelolaan usaha dan produknya sehingga bisa meningkatkan omsetnya pada hari-hari mendatang.

Kata kunci - UMKM, teknologi digital, sosialisasi, pelatihan, peningkatan daya saing

Abstract

The purpose of this Community Service is to help MSME players, especially Leo Ulos managers, to increase their competitiveness and business sustainability through the use of digital technology. The method used in this community service is the introduction and socialization of community service programs to the owners and employees of Leo Ulos to convey the background and objectives of the activity. Furthermore, introduction and training using several digital technology applications that are free and can be downloaded in the appstore such as the use of WhatsApp Business, E-Banking Applications and several applications that can be downloaded for free from the Appstore such as Pinterest, Evernote and Google Keep, Snapseed and Square Invoice App. The author concludes that providing motivation and direction must still be carried out, so that it can be a stepping stone for Leo Ulos to be able to improve business management and products so that it can increase its turnover in the coming days.

Keywords - MSMEs, digital technology, socialization, training, increasing competitiveness

PENDAHULUAN

Sekarang ini, teknologi digital telah merambah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Setiap usaha dan organisasi dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi digital tidak hanya memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih efisien dan produktif, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi, pertumbuhan, dan keunggulan kompetitif.

Salah satu aspek yang penting dalam menerapkan teknologi digital di organisasi adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Istilah ini merujuk kepada aspek manusia atau tenaga kerja yang terlibat dalam suatu organisasi, perusahaan, atau entitas bisnis/usaha. SDM mencakup semua individu yang bekerja di berbagai tingkatan dan fungsi dalam organisasi, termasuk karyawan penuh waktu, karyawan paruh waktu, karyawan kontrak, dan juga manajemen.

SDM memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Kemajuan suatu organisasi akan dipengaruhi oleh kualitas dan kapabilitas SDM yang dimiliki. Dengan demikian SDM merupakan aset terpenting di dalam suatu organisasi baik dalam perusahaan skala besar maupun kecil. Pengembangan SDM harus dilakukan kepada para pengelola usaha, bukan hanya kepada *owner* atau termasuk juga pekerja yang ada. Pemilik, terutama harus memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk dapat mengelola usaha secara operasional, karena seringkali dalam usaha terutama skala kecil pemilik dapat menjalankan peran ganda juga sebagai manajer dan juga pekerja. Oleh karenanya, sangat perlu mendapat pembekalan dan pelatihan secara reguler agar memiliki kapasitas dan kompetensi yang semakin besar untuk dapat mengelola usaha secara profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Leo Ulos adalah salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam industri tenun ulos yang berada di Kota Pematang Siantar. Leo Ulos tidak hanya menjadi pelopor dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tenun ulos, tetapi juga berperan penting dalam ekonomi lokal dengan memberikan lapangan kerja bagi banyak penduduk setempat.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, industri tenun ulos juga menghadapi tekanan untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam berbagai aspek bisnis, termasuk produksi, pemasaran, distribusi, dan manajemen. Namun, UMKM seperti Leo Ulos sering kali menghadapi tantangan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam teknis operasional mereka karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan sumber daya serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dalam usaha. Pemilik dan para karyawan Leo Ulos perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Mereka juga perlu didorong untuk dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas produknya agar dapat meningkatkan daya saing.

Melalui penerapan teknologi secara efektif, UMKM dapat meningkatkan efisiensi secara operasional serta dapat meningkatkan inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki mutu lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan SDM dalam pemanfaatan teknologi digital pada Leo Ulos. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi digital, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak dan *platform* digital yang relevan, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing usaha.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu dalam membangun budaya organisasi yang inklusif, terbuka terhadap inovasi, dan responsif terhadap perubahan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek dalam meningkatkan efektivitas operasional Leo Ulos, tetapi juga akan membantu dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dalam industri tenun ulos.

Dengan demikian, pelatihan pengelolaan SDM dalam pemanfaatan teknologi digital pada Leo Ulos tidak hanya menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, tetapi juga merupakan komitmen yang kuat terhadap pelestarian dan pengembangan warisan budaya dan ekonomi lokal yang berharga.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah:

1. Pengenalan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada pemilik dan karyawan Leo Ulos untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan dari kegiatan.
2. Pengenalan dan pelatihan menggunakan beberapa aplikasi teknologi digital seperti penggunaan *WhatsApp Business*, Aplikasi *E-Banking* dan beberapa aplikasi yang dapat didownload secara gratis dari *Appstore* seperti *Pinterest*, *Evernote* dan *Google Keep*, *Snapseed* dan *Square Invoice App*
3. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tentang pelatihan yang sudah diberikan kepada pemilik dan karyawan Leo Ulos

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa aplikasi yang diperkenalkan kepada pemilik (pengelola) maupun para karyawan Leo Ulos, dimana semua aplikasi tersebut bisa diunduh (*download*) secara gratis di *Appstore* perangkat gadget/HP masing-masing.

Aplikasi pertama adalah penggunaan *WhatsApp Business*. *WhatsApp Business* (WA Bisnis) adalah aplikasi berkiriman pesan sebagaimana WA biasa, hanya saja memang ada beberapa perbedaan dengan WA biasa. Salah satu perbedaan antara *WhatsApp Business* dengan *WhatsApp* yaitu dapat membuat profil bisnis secara terpisah dan bisa menambahkan informasi berupa alamat, jam operasional, email dan deskripsi bisnis dengan jelas. Dengan info demikian maka pelanggan maupun calon pelanggan akan lebih mudah untuk mengenali dan memahami profil usaha kita. Perbedaan lain adalah kelengkapan fitur pada *WhatsApp Business* yang tidak dimiliki oleh *WhatsApp*, dimana pemilik usaha bisa mengatur salam pembuka untuk menyambut dan menyapa pelanggan baru, bisa ditambahkan dengan info penting atau tautan ke halaman web atau produk yang ingin ditawarkan. Adapun pesan dari pelanggan dapat dikelola dengan cara diidentifikasi lalu diklasifikasikan tersendiri berdasarkan kategorinya misalnya untuk pemesanan, pembayaran sehingga lebih terorganisir dan lebih efisien. Adapun pesan bisa diatur secara otomatis untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan juga menyertakan tombol pesan atau hubungi kami, sehingga memungkinkan pelanggan untuk melakukan tindakan secara langsung untuk melakukan pemesanan.

Dengan menggunakan *WhatsApp Business* dapat melakukan evaluasi efektifitas komunikasi dan dapat memberi respon dengan cepat untuk pertanyaan ataupun kebutuhan pelanggan. *WhatsApp* dapat diintegrasikan dengan sistem CRM (*Customer Relationship Management*) sehingga memungkinkan untuk menyimpan catatan komunikasi, melacak riwayat percakapan dan juga lebih *trustable* karena *WhatsApp Business* dapat diverifikasi sebagai bisnis resmi sehingga dapat meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. *WhatsApp Business* dapat diatur pesan massal kepada pelanggan yang diseleksi terlebih dahulu agar pengiriman pesan bisa lebih efektif dan tidak dianggap sebagai spam. Selain itu *WhatsApp Business* dapat diintegrasikan dengan aplikasi pembayaran tertentu untuk memudahkan dalam menjalankan transaksi bisnis.

Berikutnya pengelola dan penunjang Leo Ulos juga diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi *e-banking* yaitu layanan transaksi perbankan secara elektronik yang memungkinkan semua pelaku usaha dapat melakukan transaksi keuangan kapan dan dimana saja sehingga tidak perlu mempersiapkan waktu khusus untuk menyelesaikan transaksi seperti pergi ke cabang Bank atau ATM terdekat. Layanan perbankan elektronik sangat mudah diakses hanya membutuhkan sarana berupa *smartphone* dan juga konektivitas dengan internet.

Hampir semua bank sudah memiliki layanan *e-banking* sehingga transaksi keuangan dapat dijalankan lebih fleksibel dan secara biaya juga menjadi lebih murah. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diwaspadai dalam penggunaan *e-banking* ini karena data pelanggan sangat rawan untuk dicuri dan dimanfaatkan untuk modus penipuan sehingga perlu berhati-hati dan teliti sebelum melakukan transaksi dengan *e-banking* ini.

Selanjutnya untuk dapat memperoleh referensi tentang warna, motif dan sebagainya mereka juga diberi pengenalan penggunaan *Pinterest* yaitu mesin penemuan visual (gambar) yang berisi album foto dan video sebagai sumber inspirasi. Setiap pengguna dapat menentukan kategori sesuai dengan minat atau *preferensi* yang bisa diadaptasi maupun dimodifikasi. Adapun foto dan video bisa disimpan dan selalu mengikuti tren terbaru sehingga kita bisa lebih cepat mengakses informasi terkait tren yang mau diikuti. Dengan demikian kita bisa mengetahui jenis konten dan tren yang paling diminati audiens saat ini.

Evernote adalah sebuah aplikasi dimana kita bisa menyimpan ide, catatan, artikel saat browsing dalam berbagai format baik word, pdf, gambar, link, video maupun suara. Aplikasi ini bisa dikatakan seperti "buku catatan" yang dapat memuat simpanan materi dengan kuota sampai 60MB yang diperbaharui setiap bulannya. Data yang disimpan dalam aplikasi ini bisa dibuka bukan hanya saat *online* (terdapat jaringan internet), namun saat *offline* pun tetap dapat mengakses data yang disimpan di dalamnya tanpa perlu disambungkan ke modem. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah dan dapat diunduh secara gratis. Selain itu media catatan ini dapat membantu mengorganisir catatan agar lebih teratur berdasarkan klasifikasi yang dibuat misalnya berdasarkan tanggal, format maupun tingkat prioritas, bisa di setting private sehingga tidak bisa diakses orang lain, dan bisa memulihkan data yang sudah sempat terhilang bahkan yang lebih luar biasa bisa disinkronisasi dengan semua perangkat teknologi seperti HP, Laptop maupun kalender kita.

Media penyimpanan lainnya yang dapat diunduh gratis pada *smartphone* adalah google keep. Memiliki fungsi mirip dengan Evernote, aplikasi ini bisa menyimpan segala format catatan seperti word, pdf, gambar, video yang bukan hanya bisa disimpan namun juga bisa dibagikan kepada pengguna lainnya. Selain itu terdapat fitur pengingat (*reminder*) dan terintegrasi dengan akun google penggunanya. Karena mereka hanya mempergunakan kamera HP dengan resolusi seadanya, maka untuk mempercantik kualitas foto produk mereka juga diarahkan untuk menggunakan *Snapseed* yaitu sebuah aplikasi editing foto sehingga foto yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan lebih sempurna karena adanya filter digital dan efek khusus sehingga foto tampil lebih unik. Selain mempercantik tampilan foto, terdapat fitur yang dapat menghapus atau menghilangkan objek yang tidak diinginkan pada foto. Dengan bantuan editing digital dengan aplikasi ini, maka ketika pihak Leo Ulos ingin menawarkan foto produknya melalui media sosial atau e-commerce maka dapat menambah nilai estetika visual dari produk yang ditawarkan sehingga dapat mempengaruhi daya tarik calon pelanggan.

Aplikasi terakhir yang diajarkan adalah penggunaan *Square Invoice Application*. Adapun aplikasi ini adalah pembuat faktur yang memungkinkan pemilik usaha menerima pembayaran dari mana saja, dapat mengirim tagihan dan perkiraan dengan lebih mudah, dapat melacak status pembayaran, mengatur pengingat otomatis untuk faktur yang akan datang, memantau arus kas, dan mengelola keuangan Anda. Dalam pemanfaatan aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di google playstore dan tidak ada biaya langganan atau komitmen bulanan.



Gambar 1.

Foto Bersama di Tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Pemilik usaha Leo ulos masih dalam tahap merintis usahanya dan saat ini masuk dalam golongan UMKM. Saat ini terdapat sekitar 40 orang karyawan yang bekerja secara *shift*, dengan pembagian tugas mulai dari pemintal benang, penenun dan pemasar. Selama ini dalam menjalankan usaha tersebut baik pemilik maupun karyawan masih menjalankan secara tradisional. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah tugas dan usaha mereka. Selama ini mereka hanya mengadopsi motif tenun yang sudah ada sebelumnya, mereka juga minim pengetahuan tentang bagaimana upaya yang dapat mempermudah pekerjaannya dan memperoleh inspirasi terkait corak maupun warna yang *kekinian* sehingga bisa melakukan inovasi secara aktif. Cara mengelola karyawan juga masih benar-benar tradisional, hanya mengandalkan kepercayaan dan belum menggunakan pencatatan khusus, dan hal tersebut sering menjadi kendala saat pemilik akan membayar gaji/ upah dari karyawannya. Semua karyawan diberi pelatihan singkat mulai dari mulai memilih benang hingga menggunakan alat tenun bukan mesin(ATBM), semuanya dapat dilakukan kurang dari seminggu, dan selanjutnya karyawan akan langsung praktek melakukan penenunan secara total. Mulai memilih dan memintal benang, hingga nanti menghasilkan selembar lain untuk ukuran sarung dan selendang sesuai dengan instruksi pemilik. Selain itu pemilik seringkali menjadi repot karena sering pelanggan menanyakan metode pembayaran non tunai, karena sekarang pelanggan sudah jarang membawa uang tunai saat akan berbelanja. Selain itu pemilik Leo Ulos kewalahan dalam melakukan pencatatan pesanan, stok dan detail lain pada ulos yang ada di galerinya. Mereka juga saat akan mempromosikan produk lewat media sosial seringkali menggunakan foto seadanya, sehingga tampilannya terlihat kurang menarik.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemilik Leo Ulos beserta para karyawannya mendapatkan motivasi agar dapat memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya agar menambah kompetensi sehingga mampu memiliki keunggulan bersaing yang lebih tinggi lagi. Dengan pemahaman mereka setelah mendengarkan dan mengikuti pelatihan, mereka semakin menyadari pentingnya melek teknologi, dan perlu teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan pelatihan ini, pemilik Leo Ulos juga diberikan pengarahan dalam mengelola karyawannya agar bisa memiliki administrasi yang lebih teratur dan lebih lengkap dengan pemanfaatan fitur-fitur dari aplikasi yang sudah diunduh (*download*) dan ketika memasarkan produk bisa lebih menarik perhatian calon pelanggan melalui tampilan foto produk yang lebih bagus dan menggugah mata dengan tampilan warna-warna lebih cerah dan bagus. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

motivasi dan pengarahan masih harus tetap dijalankan, sehingga bisa menjadi batu loncatan bagi Leo Ulos untuk dapat memperbaiki pengelolaan usaha dan produknya sehingga bisa meningkatkan omsetnya pada hari-hari mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk setiap dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang sudah membantu setiap proses mulai dari administrasi, pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, iatu kepada :

1. Dr. Ir. Sindak Hutauruk, MSEE selaku Ketua LPPM Universitas HKBP Nommensen
2. Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas HKBP Nommensen
3. Ibu Romindo M. Pasaribu, SE., MBA selaku Ketua Program Studi Manajemen, FEB, Universitas HKBP Nommensen
4. Ibu Elza Moneridez Damanik selaku pemilik usaha Leo Ulos
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Seputra, A. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital Pada Koperasi Serba Usaha Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3262-3265.
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212-219.
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sdm Di Era Digital Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242-247.
- Suhariyanto, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27-32.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak transformasi era digital terhadap manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99-111.